

Bab 5

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan gangguan emosional dengan tingkat keaktifan kunjungan posyandu lansia di dusun Kemiri terhadap 104 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gangguan emosional pada lansia menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berada pada kategori mengalami gangguan emosional ringan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat gangguan emosional yang dialami oleh sebagian besar lansia masih berada pada kategori ringan, namun tetap memerlukan upaya deteksi dini dan pemantauan secara berkala. Gangguan emosional yang kebanyakan dialami oleh lansia di dusun Kemiri adalah apatis terhadap status kesehatannya.
2. Tingkat keaktifan kunjungan posyandu lansia menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat keaktifan kunjungan yang kurang aktif. Hasil ini mengindikasikan bahwa partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia masih perlu ditingkatkan.
3. Hasil analisis hubungan antara gangguan emosional dengan tingkat keaktifan kunjungan posyandu lansia menggunakan uji *Spearman's rho* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ dengan koefisien korelasi $r = -0,895$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan emosional dengan tingkat keaktifan kunjungan Posyandu Lansia. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yaitu semakin tinggi gangguan emosional

yang dialami lansia, maka semakin rendah tingkat keaktifan kunjungan posyandu lansia, sedangkan semakin baik kondisi emosional lansia, maka semakin tinggi keaktifannya dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Kekuatan hubungan tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Lansia

Lansia diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan fisik dan emosional dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Apabila mengalami keluhan fisik maupun emosional, lansia diharapkan dapat menyampaikan keluhan tersebut kepada keluarga, kader, atau tenaga kesehatan agar memperoleh dukungan dan penanganan yang sesuai. Selain itu, lansia diharapkan tetap aktif berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar serta mengikuti kegiatan sosial yang dapat mendukung kesehatan dan kesejahteraan emosional.

5.2.2 Bagi Keluarga Lansia

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan emosional, perhatian, dan motivasi kepada lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan jadwal posyandu, mengantar lansia ke lokasi kegiatan apabila mengalami keterbatasan mobilitas, serta memberikan semangat agar lansia tetap aktif dalam menjaga kesehatannya. Dukungan keluarga yang baik diharapkan

dapat membantu mengurangi risiko gangguan emosional sekaligus meningkatkan keaktifan lansia dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu.

5.2.3 Bagi Kader Posyandu

Kader Posyandu diharapkan lebih aktif dalam melakukan edukasi, pendampingan, dan kunjungan rumah (*home visit*) kepada lansia yang jarang atau tidak pernah menghadiri Posyandu. Kader juga diharapkan dapat memberikan motivasi, mengingatkan jadwal kegiatan Posyandu, serta mengidentifikasi secara dini lansia yang menunjukkan tanda-tanda gangguan emosional agar dapat dirujuk atau mendapatkan penanganan yang sesuai. Selain itu, kader perlu menciptakan suasana Posyandu yang ramah, nyaman, dan mendukung sehingga lansia merasa senang untuk berpartisipasi.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih beragam dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian longitudinal atau kualitatif, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan lansia aktif maupun tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.